

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Menurut publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2010, pemeluk agama Islam di Indonesia mencapai 207.176.162 dari total keseluruhan yang mencapai 237.641.326 jiwa.¹ Jika di prosentase, maka sekitar 85,1% dari seluruh penduduk Indonesia beragama Islam.

Angka-angka tersebut mengantarkan Indonesia menjadi Negara dengan Populasi Muslim terbesar di dunia. Saat ini diperkirakan terdapat antara 1,25 hingga 1,4 miliar umat Muslim yang tersebar di seluruh dunia. Populasi Muslim juga dapat ditemukan dalam jumlah yang signifikan di Republik Rakyat Cina, Amerika Serikat, Eropa, Asia Tengah, dan Rusia.²

Tentu saja besaran jumlah penduduk berdasarkan agama tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi Indonesia, khususnya kalangan umat Islam. Sehingga tidak sedikit dari mereka, tokoh agama, ormas Islam, LSM, dan lain sebagainya, ikut berbangga, dan terus menerus membicarakan tentang mayoritas bangsa Indonesia yang beragama Islam serta sebagai Negara dengan Populasi Muslim terbesar di dunia.

¹Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk 2010 - Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut*, <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321> , (11 Januari 2014, 16.00).

²Wikipedia Bahasa Indonesia, *Islam*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>, (11 Januari 2014, 16.30).

Dalam segi kuantitas umat Muslim di Indonesia pantas dibanggakan, namun dalam segi kualitas, realitas yang terjadi di masyarakat masih jauh dari yang diharapkan. Bahkan sebaliknya, justru dari Negara yang mayoritas penduduknya Muslim inilah seringkali muncul fenomena sosial yang bertolak belakang dengan ajaran Islam.

Menurut penelitian yang bertema *How Islamic are Islamic Countries*, yang pertanyaan dasarnya adalah “Seberapa jauh ajaran Islam dipahami dan mempengaruhi perilaku masyarakat Muslim dalam kehidupan bernegara dan bersosial?>”, diantara 208 negara, Indonesia menempati urutan ke-140. Penelitian ini dilakukan oleh Scheherazade S Rehman dan Hossein Askari dari The George Washington University. Hasilnya dipublikasikan dalam *Global Economy Journal*.³

Dari 56 negara anggota OKI, yang memperoleh nilai tertinggi adalah Malaysia (urutan ke-38), Kuwait (48), Uni Emirat Arab (66), Maroko (119), Arab Saudi (131), Indonesia (140), Pakistan (147), Yaman (198), dan terburuk adalah Somalia (206). Negara Barat yang dinilai mendekati nilai-nilai Islam adalah Kanada di urutan ke-7, Inggris (8), Australia (9), dan Amerika Serikat (25).⁴

Kesimpulan serupa berasal dari pengalaman dan pengakuan beberapa ustad dan kiai yang diutus Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, bekerja sama dengan Kedutaan Besar Jepang di Jakarta.⁵

³Komaruddin Hidayat, Kompas, *Keislaman Indonesia*, <http://nasional.kompas.com/read/2011/11/05/02042887/Keislaman.Indonesia>, (11 Januari 2014, 16.40).

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

Para ustad dan kiai itu difasilitasi untuk melihat dari dekat kehidupan sosial di sana dan bertemu sejumlah tokoh. Setelah tiba di Tanah Air, hampir semua mengakui bahwa kehidupan sosial di Jepang lebih mencerminkan nilai-nilai Islam ketimbang yang mereka jumpai, baik di Indonesia maupun di Timur Tengah. Masyarakat terbiasa antri, menjaga kebersihan, kejujuran, suka menolong, dan nilai-nilai Islam lain yang justru makin sulit ditemukan di Indonesia.⁶

Pernyataan serupa pernah dikemukakan Muhammad Abduh, ulama besar Mesir, setelah berkunjung ke Eropa. "Saya lebih melihat Islam di Eropa, tetapi kalau orang Muslim banyak saya temukan di dunia Arab," katanya.⁷

Contoh problem sosial yang membuktikan bahwa Muslim Indonesia sangat jauh dari ajaran Islam adalah tingkat kemiskinan yang tinggi, banyaknya anak-anak terlantar, dan berbagai permasalahan sosial lainnya. Apa yang diajarkan Islam itu ternyata lebih mudah ditemukan di masyarakat Muslim ketimbang negara-negara Barat.⁸

Kalau saja yang dijadikan ukuran penelitian untuk menimbang keberislaman masyarakat itu ditekankan pada aspek ritual-individual, Indonesia akan menduduki peringkat pertama menggeser Selandia Baru. Jumlah yang pergi haji setiap tahun meningkat, selama Ramadhan masjid penuh dan pengajian semarak di mana-mana. Sekitar 20 stasiun televisi di Indonesia setiap hari pasti menyiarkan dakwah agama. Terlebih lagi selama bulan Ramadhan, hotel pun

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

diramaikan oleh tarawih bersama. Ditambah lagi yang namanya ormas dan parpol Islam yang terus bermunculan.⁹

Penelitian ini tentu menyisakan banyak pertanyaan serius yang perlu juga dijawab. Namun, satu hal yang pasti, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku sosial, ekonomi, dan politik negara-negara anggota OKI justru berjarak lebih jauh dari ajaran Islam dibandingkan negara-negara non-Muslim yang perilakunya lebih Islami.

Fenomena sosial masyarakat Muslim Indonesia tersebut jelas tidak mencerminkan sikap Muslim yang sejati. Muslim sejati adalah orang yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara *ka>ffah*.¹⁰

Allah swt. berfirman:

□□□ . □□□□□□□□ . □□□□□□□□ □□□□□□ . □□□□□□□□□□
□□□□□□ □□□□□□□□□□

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan.¹¹

Allah swt. mencela perbuatan kaum musyrik yang menjadikan Alquran menjadi potongan-potongan yang tercerai-berai. Mereka mengambil hal-hal yang sesuai dengan hawa nafsu dan kepentingan mereka dan meninggalkan hal-hal yang bertentangan dengan keinginan mereka.¹²

⁹*Ibid*

¹⁰Muchotob Hamzah, et al., *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), Jilid I, 220.

¹¹Aquran, 2:208.

¹²Hamzah, et al., *Tafsir Maudhu'i...*, 220.

Ada hal penting yang terkandung dalam surat ini. Bukan hanya orang yang tidak melaksanakan shalat yang diancam siksa neraka, orang yang melaksanakan shalat pun masuk di dalamnya jika shalat yang dilakukan hanya karena *riya*>' dan tidak disertai dengan perbuatan saling tolong-menolong diantara sesama.

Surat ini semakin menguatkan bahwa keislaman sejati bukanlah keislaman yang bersifat ritual-individual, seremonial, ritual-simbolik saja dan meninggalkan aspek sosial kemasyarakatan. Sehingga perilaku keislaman yang seperti ini dianggap sebagai perilaku pendusta agama.

Tentu saja, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pendusta agama dalam surat al-Ma'un ini, diperlukan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk menulis skripsi ini dengan judul, "**Pendusta Agama dalam Perspektif Alquran (Analisis Surat Al-Ma'un Menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer)**".

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa masalah pokok dalam kajian ini adalah tentang pendustaan terhadap agama yang disebabkan oleh pelaksanaan ajaran agama yang parsial.

Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok pembahasan adalah tentang pendusta agama yang disebutkan dalam surat al-Ma'un, yang meliputi penafsiran surat al-Ma'un, ciri-ciri pendusta agama dalam surat al-Ma'un serta nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini akan disusun beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan surat al-Ma'un:

1. Bagaimana penafsiran surat al-Ma'un menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer?
2. Apa ciri-ciri Pendusta Agama dalam surat al-Ma'un?
3. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam surat al-Ma'un?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Menjelaskan penafsiran surat al-Ma'un menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer.
2. Memaparkan ciri-ciri Pendusta Agama dalam surat al-Ma'un.
3. Memaparkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat al-Ma'un.

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan dapat memberi manfaat kepada umat manusia. Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi khazanah pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan ilmu tafsir, lebih khusus lagi terkait dengan peran Alquran dalam memperhatikan masalah amaliyah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam:

1. Pengembangan Khazanah ilmu pengetahuan agama, khususnya ilmu tafsir sebagai media utama dalam menjawab setiap tantangan zaman.
2. Menumbuhkan dan mengajarkan sikap dan tingkah-laku yang harus dimiliki oleh orang Islam.
3. Memfungsikan Alquran dalam segala permasalahan, terutama dalam masalah amaliyah.

F. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahfahaman atau kekaburan dalam memahami arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan. Penjelasan istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Pendusta Agama adalah orang kafir atau orang munafik.
2. Alquran adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat Muhammad saw. secara *mutawatir*, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.²⁰

²⁰Wikipedia bahasa Indonesia, *Al-Qur'an*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an>, (11 Maret 2014, 15:00).

3. Mufasir Klasik dan Kontemporer adalah mufasir kenamaan pada masa klasik dan pada masa kini. Mufasir klasik yang dimaksud di sini hanya terbatas pada kitab-kitab tafsir *Ja>mi' al-Baya>n fi> Tafsi>r al-Qur'an* karya al-Thabari (224- 310 H), *al-Ja>mi' li Ahka>m al-Qur'an* karya Imam al-Qurthubi (w. 671 H), *Al-Qur'a>n al-Az}i>m* karya Ibnu Katsir (705-774 H) dan *Fathu al-Qa>dir* karya Imam Al-Syaukani (1173-1250 H). Sedangkan mufasir kontemporer hanya terbatas pada kitab *Fi> Z}ilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutub dan *Al-Misbah* karya Quraish Shihab.

G. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema tulisan ini, telah dilakukan prapenelitian terhadap beberapa laporan penelitian yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema ini telah dilakukan. Ada beberapa karya ilmiah yang menyinggung masalah yang sedang diteliti.

1. *Munafik dalam Alquran (Kajian Tafsir Muqaran antara Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Maraghi)*, oleh Ludfi Madani (E03205006), S1 Tafsir Hadis. Skripsi yang menggunakan metode tafsir *muqa>rin* ini merupakan kajian terhadap ayat al-Baqarah [2]:8, al-Ahzab [33]:23, An-Nur [24]:47. Skripsi ini memuat tentang masalah munafik, macam-macam munafik dan perilaku munafik dengan membandingkan pandangan dari kedua mufasir, yakni Quraish Shihab dan al-Maraghi.
2. *Konsep Masyarakat Islam Ideal dalam Al-Quran*, oleh Irham M Jiat Latuamury (E03303063), S1 Tafsir Hadis. Skripsi yang menggunakan

metode tafsir *tematik* ini membahas permasalahan tentang apa yang dimaksud dengan masyarakat Islam ideal menurut Islam dan bagaimana bentuk konsep masyarakat Islam ideal dalam perspektif Alquran? Hasil penelitian Irham ini menyimpulkan bahwa masyarakat ideal dalam Islam adalah suatu tatanan masyarakat yang lahir dari akidah yang baik, perilaku yang mulia, taat kepada Allah dan melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Irham menjelaskan bahwa salah satu unsur yang menjadikan masyarakat damai adalah dikarenakan satu ikatan yang kokoh yaitu akidah. Satu ikatan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, ikatan yang bisa dipersatukan segala kepentingan, ikatan yang mendamaikan dengan memformulasikan semangat kebersamaan. Sehingga kenyamanan dan kedamaian hidup akan terasa kental dalam kehidupan bermasyarakat dikarenakan tercermin atas dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

3. *Khusyuk dalam Shalat: (Perbandingan Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Munir)*, oleh Rinawi (E03205013), S1 Tafsir Hadis. Skripsi yang menjadikan surat al-Mu'minun: 1-2 sebagai objek pembahasan utamanya, menyimpulkan bahwa khusyuk dalam shalat adalah berkaitan dengan masalah jiwa dan raga manusia.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa khusyuk dalam shalat dapat berpengaruh pada perilaku manusia. Yaitu dapat menjadi pelakunya

lebih sabar, mencegah dari hal-hal yang keji dan *munkar*, dan membuatnya murah hati.

H. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Dalam penelitian kali ini model yang digunakan adalah model penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²¹

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian atau inkuiri naturalistic atau alamiah, perspektif ke dalam interpretatif.²² Inkuiri naturalistik adalah pertanyaan yang muncul dari diri penulis terkait persoalan tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Perspektif ke dalam adalah sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum. Sedang interpretatif adalah penterjemahan atau penafsiran yang dilakukan oleh penulis dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, dan pertanyaan.²³

2. Jenis Penelitian

²¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

²²*Ibid.*, 2.

²³*Ibid.*, 6.

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*).²⁴ Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data-datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran terhadap literatur-literatur terkait, baik berupa kitab-kitab buku-buku catatan terkait lainnya.²⁵

3. Sumber Data

Kepustakaan primer adalah Alquran. Sedangkan kepustakaan sekunder adalah *Ja>mi' al-Baya>n fi Tafsi>r Alquran al-Adfi>m* karya al-Thabari, *Al-Ja>mi' li Ahka>m al-Qur'a>n* karya Abu Abdullah al-Qurthubi, *Tafsi>r al-Qur'a>n Al Adzhi>m* karya Ibnu Kasir, *Fathu al-Qa>dir* karya Imam Al-Syaukani, *Tafsi>r fi Dhila>l Alquran* karya Sayyid Quthub, *Al-Mishbah* karya Quraish Shihab dan literatur-literatur yang dianggap mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Metode Penelitian

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, adalah bersifat menggambarkan, menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya atau karangan yang melukiskan sesuatu. Pendeskripsian ini digunakan oleh penulis dalam memaparkan data-data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan.
- b. Analitis (*tahli>li>*), adalah metode yang berusaha menjelaskan Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat

²⁴S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 110-112.

²⁵*Ibid.*

yang hendak diteliti, serta menerangkan makna-makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan peneliti.²⁶

Dalam metode ini, peneliti menguraikan makna yang dikandung Alquran, ayat demi ayat, surat demi surat sesuai dengan urutannya di dalam Alquran. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang hendak diteliti seperti penjelasan kosakata (*tafsir mufrada*), konotasi kalimat, *asbab al-nuzul* (latar belakang turunnya ayat), *munasabah* (kaitan suatu dengan ayat sebelum dan sesudahnya), serta mengutarakan hadis-hadis Nabi, pendapat para sahabat dan *tabi'in*, serta pandangan ahli tafsir berkenaan dengan ayat tersebut.²⁷

5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi, diperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep dan kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

²⁶Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 31.

²⁷*Ibid.*

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif-analisis. Penelitian yang bersifat deskriptif-analitis memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.²⁸

Dengan metode ini akan dideskripsikan mengenai pendusta agama dalam surat al-Ma'un, kemudian dianalisa dengan melibatkan penafsiran dari berbagai mufasir.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun dengan struktur yang baik, dan tidak keluar dari topik pembahasan yang telah ditentukan, maka untuk mempermudah dalam pemahaman perlu kiranya penelitian skripsi ini disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan yang berisi gambaran umum, memuat kerangka dasar penelitian skripsi, yang didalamnya terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Membahas tentang masalah pendusta agama, yang meliputi: Pengertian pendusta agama dan macam-macam pendusta agama.

²⁸Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

- Bab Ketiga : Memuat penafsiran dari surat al-Ma'un yang mencakup beberapa hal, diantaranya: Ayat dan terjemahan, nama surat, *makkiah* dan *madaniyah*, *asbab al-nuzul* (latar belakang turunnya ayat), *munasabah* (keserasian dengan ayat dan surat sebelum dan sesudahnya), penafsiran.
- Bab Keempat : Memuat analisis tentang ciri-ciri pendusta agama yang terkandung dalam surat al-Ma'un serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- Bab Kelima : Penutup yang berisi ringkasan dari seluruh isi skripsi ini, yang meliputi: kesimpulan dan saran.